

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang terdiri dari 17.500 pulau dengan luas daratan 1.910.931,32 km² dan luas wilayah laut ± 5,8 juta km² atau sekitar 70% dari luas total wilayah Indonesia. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan pemukiman-pemukiman penduduk di sekitar garis pantai. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari para penduduk yang bermukim di daerah pantai tersebut pada umumnya memilih pekerjaan sebagai nelayan selain pekerjaan-pekerjaan sampingan lainnya. Dalam pelaksanaannya mengacu pada keperibadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dengan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai subsistem dalam sistem Pemerintah Republik Indonesia.

Undang-undang Nomor 9 tahun 1985 tentang perikanan menjadi tonggak dimulainya era baru peraturan nasional sumberdaya perikanan diwilayah Indonesia. Sesungguhnya pemanfaatan sumberdaya kelautan diperairan dan wilayah laut yang relative menunjukkan keberhasilan. Potensi wilayah dengan hasil yang telah telah dicapai, tampaknya masih belum sebanding. Secara Nasional tingkat kemajuan pemanfaatan pada sebagian besar sektor sumberdaya kelautan telah dicapai sektor-sektor perikanan, pertambangan minyak bumi dan gas alam, jasa angkutan laut,

pariwisata dan jasa angkutan lainnya telah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Nasional, Djajaatmadja (2007 ; 49).

Daerah pesisir pantai merupakan peranan penting dalam perekonomian masyarakat dan pembangunan karena merupakan ruang yang menjembatani wilayah daratan dan wilayah perairan. Sumber daya daratan dan sumberdaya lautan mencerminkan oleh kegiatan-kegiatan sektor pertanian, sektor perikanan, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, kelembagaan, dan kegiatan ekonomi sosial lainnya. Pemanfaatan sumberdaya daratan cenderung mendapat perhatian lebih besar karena sumberdaya penduduk berada didaratan. Sumberdaya dilaut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya ikan laut. Orientasi pemanfaatan sumberdaya diarahkan selain kedaratan harus pula dapat diarahkan ke lautan Adisasmita (2006 ; 46).

Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan RI Puji Astuti tahun 2011, Indonesia memiliki potensi sumberdaya perikanan tangkap sebesar 6,4 juta ton per tahun dengan produksi perikanan tangkap di laut sekitar 4,7 juta ton dari jumlah tangkapan yang diperbolehkan maksimum 5,2 juta ton pertahun. Keadaan sumberdaya laut di suatu daerah yang mengalami tingkat penangkapan yang berlebihan, dikarenakan tingkat eksploitasi yang tinggi dan tidak sebanding dengan kemampuan sumberdaya ikan untuk diperbaharui kembali. Sejalan dengan kenyataan tersebut, potensi perikanan di Indonesia belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Mulyadi (2007 ; 15), Akan tetapi sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal

apabila sektor perikanan dikelola secara serius maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi Nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Hasil dari subsektor perikanan diharapkan dapat memperbaiki gizi rakyat, karena konsumsi ikan pada umumnya dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat yang berpenghasilan tinggi, menengah maupun yang berpenghasilan rendah. Disamping itu hasil dari subsektor ini juga dapat meningkatkan devisa Negara khususnya bagi Provinsi NTT, melalui peningkatan ekspor dan perdagangan antar pulau keluar. Tetapi disisi lain, dapat juga dilihat bahwa masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan sebahagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang perlu penanganan serius.

Sebagai sebuah sistem dari keseluruhan pengelolaan potensi laut yang ada tersebut, bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut. Dikarenakan disektor tersebut terdapat sumberdaya ikan yang sangat besar, sehingga perikanan sebagai salah satu sumberdaya yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya nelayan kecil, pembudidayaan ikan

kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumberdaya, (Danuari ; 2009).

Upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan rencana kebijaksanaan pembangunan di sektor pertanian, khususnya subsektor perikanan, bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan produksi dan mutu hasil perikanan baik untuk memenuhi pangan. Gizi dan bahan baku industri dalam negeri serta ekspor hasil perikanan.
- b) Meningkatkan produktivitas usaha perikanan dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan nelayan.
- c) Memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha dalam menunjang pembangunan daerah.
- d) Meningkatkan pembinaan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup.

Dengan kenyataan tersebut maka sudah sewajarnya apabila potensi sumberdaya perikanan yang akan dikembangkan penangkapannya untuk kemakmuran rakyat dengan tetap memelihara dan menjaga kelestarian sumberdaya perikanan ini, disamping memperhatikan faktor-faktor yang menunjang perolehan produksi tingkat usaha nelayan tersebut.

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.260.253 mempunyai luas wilayah 48.718,10 km² atau 2,49% dari luas Indonesia, serta 1.192 pulau, dan luas wilayah perairan ± 200.000 km², dan banyak memiliki

sumber daya alam (SDA), baik yang didaratan maupun yang ada dilautan. Dalam peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Perikanan tangkap di wilayah Provinsi NTT yang tercatat pada Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi NTT tahun 2015 produksi ikan sebesar 188.827 ton, dan sebesar 175.992 ton pada tahun 2016.

Wilayah Kota Kupang memiliki enam Kecamatan dan jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2016 sebanyak 631 ribu jiwa, dengan luas wilayah Kota Kupang $\pm 180,27 \text{ km}^2$ atau 18.027 ha, dan memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar yang memiliki banyak daerah pantai yang yang berpotensi terhadap subsektor perikanan, khususnya penangkapan ikan laut.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi
Perikanan Tangkap Kota Kupang Tahun 2011-2016

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Presentase (%)
1	2011	19.145,00	14,95
2	2012	20.174,80	15,76
3	2013	20.733,05	16,20
4	2014	21.090,41	16,47
5	2015	22.817,77	17,82
6	2016	24.020,02	18,76
Total		127.981,05	100

Sumber : Data Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kupang, 2018

Perkembangan hasil produksi ikan tangkap Kota Kupang setiap tahun produksi ikan mengalami peningkatan yang signifikan, tahun 2011 produksi ikan sebesar 19.145,00, tahun 2012 produksi ikan meningkat menjadi 20.174,80, tahun 2013 meningkat sebesar 20.733,05, tahun 2014 meningkat lagi menjadi 21.090,41, tahun 2015 meningkat sebesar 22.817,77, dan tahun 2016 meningkat menjadi 24.020,02.

Kecamatan Kota Lama terletak di sebelah utara berbatasan dengan Teluk Kupang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kota Raja, sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Kelapa Lima dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Alak. Kota Lama mempunyai luas wilayah 3,22 km² dan terdiri dari 10 Kelurahan.

Jumlah penduduk di yang tercatat pada Kelurahan Fatubesi tahun 2017 mempunyai jumlah RT sebanyak 18 RT, dan 4 RW. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Fatubesi sebanyak 3.794 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.063 KK, Dengan presentase penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2.006 jiwa atau 52,87%, dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.788 jiwa atau 47,12%. Dengan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan itu berjumlah 381 orang yang terdiri dari perempuan sebanyak 25 orang atau 06,56%, dan laki-laki sebanyak 356 orang atau 93,43%.

Bagi penduduk di Kelurahan Fatubesi sumberdaya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan perekonomian mereka. Secara umum, kegiatan perekonomian di Kelurahan Fatubesi bersifat fluktuatif karena sangat bergantung pada tinggi rendahnya produktivitas perikanan. Jika produksi ikan meningkat atau tinggi, maka tingkat penghasilan nelayan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang sebagian besar sebagai nelayan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika produktivitas rendah, tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga tingkat daya beli masyarakat rendah.

Ketergantungan nelayan di Kelurahan Fatubesi terhadap laut, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan hasil produksi ikan tangkap yang ada pantai lainnya di pesisir wilayah Kota Kupang relatif sama. Dimana ketergantungan tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan dampak negatif bagi nelayan yang tinggal di pesisir pantai. Sumber daya pesisir atau laut dengan produksi ikan yang tinggi pada

dasarnya diharapkan berperan penting dalam mengatasi kemiskinan yang melingkupi sebagian besar masyarakat nelayan di Indonesia termasuk di Kelurahan Fatubesi.

Oleh karena itu, perlu dipahami faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan, sehingga sumberdaya laut yang potensial tersebut dapat benar-benar berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja, peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah), peningkatan devisa dan perbaikan kesejahteraan penduduk pesisir.

Produksi hasil ikan tangkap di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 perkembangan hasil produksi ikan di Kelurahan Fatubesi sebesar 13,20%, pada tahun 2012 produksi ikan menurun dari 13,20% menjadi 05,43%, tahun 2013 produksi ikan menurun lagi menjadi 02,55%, tahun 2014 produksi ikan meningkat sebesar 20,71%, tahun 2015 produksi ikan meningkat menjadi 33,75%, dan tahun 2016 hasil produksinya menurun kembali dari 33,75% menjadi 24,33%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa produksi ikan tangkap yang ada di Kelurahan Fatubesi setiap tahun mengalami fluktuasi (tidak tetap).

Tabel 1.2.
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap di Kelurahan
Fatubesi Tahun 2011-2016

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Presentase (%)
1	2011	12.643,7	13,20
2	2012	5.205,7	05,43
3	2013	2.445,7	02,55
4	2014	19.828,8	20,71
5	2015	32.309,3	33,75
6	2016	23.295,8	24,33
Total		95.729,0	100

Sumber : Data Kantor Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba Kupang, 2018

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang yaitu modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang pendapatan nelayan dengan Judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja, terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?
2. Apakah modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja, berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap pendapatan Nelayan di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?
3. Bagaimana gambaran modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja, terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja, berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui gambaran modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pendapatan Nelayan di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

Adapun manfaat yang di harapkan antara lain :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi bagi pemerintah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan dalam membuat suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan dan menunjang produksi ikan agar lebih maju.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai sektor perikanan terutama pada pendapatan nelayan.
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi.